

ꦧꦸꦁꦒꦤꦱꦤꦢꦠ *Bungansandat*

Majalah Kerajinan Rakyat Provinsi Bali • Edisi I • 2026

Dekranasda Bali
Fashion Week Session 2

Sapta Pesona Dari Tujuh Perancang Busana

**Dari Busana Tradisi
Hingga Busana Masa Kini**

**Sekali Merancang
Busana, Hasilnya Asyik
Sekali**

**Dekranasda Bali Fashion
Day 2026**



*Tangan-tangan bertaksu itu
mengubah segala ikhwal
menjadi sesuatu*

*teruskanlah warisan leluhur
teruskan hingga ke anak cucu*

BAWALAH WARISAN LELUHUR MENUJU BALI BANGKIT



*Pesanan Layanan Sosial ini dipersembahkan majalah
Bungasandat Dekrnasda Provinsi Bali*





Ny. Putri Koster

Gagasan Yang Tak Pernah Padam

SELALU menyenangkan mengelola majalah *Bungansandat* yang diterbitkan oleh Dekranasda Provinsi Bali. Banyak peristiwa yang bisa dicatat. Terakhir ialah semerbaknya dunia *fashion* yang “dihidupkan” oleh Ketua Dekranasda Provinsi Bali Ny. Putri Koster. Itu memang gagasannya. *Fashion* harus menjadi salah satu yang bisa ditonjolkan di Bali selain tari, tabuh dan ikon budaya Bali lainnya.

Sebelumnya ialah peristiwa monumental yang hingga kini masih berlangsung berwujud *event* Pameran IKM Bali Bangkit. Dikatakan monumental karena *event* itu terselenggara justru di tengah

gawat-gawatnya wabah Covid-19 di ujung Desember 2020 silam. Ini juga digagas oleh Ny. Putri Koster. Pameran IKM Bali Bangkit atau kita sekarat semua, demikian ketegasan Ny. Putri Koster ketika itu.

Dua peristiwa itu—Pameran IKM Bali Bangkit dan dunia *fashion* di Bali—adalah gagasan cemerlang yang bisa dimunculkan oleh Dekranasda Provinsi Bali. Sambil menggelorakan terus dua *event* itu, orang-orang masih menunggu gebrakan apalagi yang bisa dimunculkan oleh organisasi pimpinan Ny. Putri Koster ini. Barangkali di 2026 ini bakal ada hal baru yang bisa dilakukan oleh Dekranasda Provinsi Bali?

Inilah bagusanya jika pimpinan suatu organisasi adalah mereka yang selalu kreatif mengelola program-program yang menyentuh khalayak luas, membangkitkan gairah hidup dalam banyak hal terutama di bidang ekonomi dan kreativitas. Persoalannya hanyalah bagaimana membangun minat dan kerja yang didasari cinta, bakti dan gairah. Syarat ini jelas dipunyai oleh Ketua Dekranasda Provinsi Bali Ny. Putri Koster.

Jika syarat itu telah ada, maka dunia gagasan menyediakan semua. Itu tinggal diturunkan menjadi nyata. Istilah Inggrisnya; *make dreams come true!* Nampaknya ungkapan Inggris itu telah “diturunkan” ke dunia nyata oleh Ny. Putri Koster. Entahlah, mimpi apalagi yang dipunyai oleh perempuan multitalenta ini. Yang terang, satu hal yang bisa ditandai adalah, Dekranasda Provinsi Bali telah mewujudkan kerja besar yang sangat berfaedah bagi khalayak luas.

Begitu juga kami di tim media majalah *Dekranasda*, selalu bergairah mencatat segala peristiwa yang terjadi bertalian dengan Dekranasda Provinsi Bali.

DAFTAR ISI

DARI REDAKSI

Gagasan Yang Tak Pernah Padam	3
--------------------------------------	----------

FOKUS UTAMA

Pengantar Dekranasda Bali Fashion Week Session II Aura Tradisi Pada Busana Masa Kini	6
--	----------

Dari Busana Tradisi Hingga Busana Masa Kini	7
---	----------



ketua dekranasda provinsi bali ny. putri koster



foto-foto : dekranasda provinsi bali

Sekali Merancang Busana, Hasilnya Asyik Sekali	12
---	-----------

Dekranasda Bali Fashion Week Session 2 Sapta Pesona Dari Tujuh Perancang Busana	20
--	-----------

Dekranasda Bali Fashion Week 2025 Busana Yang Enak Dipandang, Enak Disandang	28
---	-----------

Dekranasda Bali Fashion Week 2025 Memberi Sentuhan Gaya Pada Yang Bias	34
---	-----------

FOKUS UTAMA

Dekranasda Bali
Fashion Week 2025

**YANG NECIS,
YANG STYLISH**

38

Dekranasda Bali
Fashion Week 2025

**Perhiasan Perak
Yang Tak Kunjung
Padam**

44

FASION

**Dekranasda Bali
Fashion Day 2026**

48

LINTAS PERISTIWA

Bali Fashion Market
Festival
10th Year Anniversary
YMM

**Menjaga Kualitas
Produk**

52

SUDUT PANDANG

**Bekerja Setekun
Cinta**

54



Bungansandot
Majalah Kerajinan Rakyat Provinsi Bali

Hubungi Kami

fb.com/dekranasdaprovinsibali
@dekranasdabali
@dekranasdabali
Dekranasda Provinsi Bali



Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Provinsi Bali
Jl. Raya Puputan Margarana, Niti Mandala, Renon - Denpasar
Telp : (0361) 223096, Situs : www.disperindag.baliprov.go.id

Pelindung: Sekretaris Daerah Provinsi Bali • **Pengarah :** Ketua Dekranasda Provinsi Bali
Pemimpin Redaksi : Kadis Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali • **Wakil Pemimpin Redaksi :** Kepala Bidang Perindustrian • **Redaktur :** Dw Gd Aditya Nova Prawisandi, S.STP, M.AP
Editing Artikel : I Wayan Suardika • **Reporter :** Henny Handayani.

Pengantar
Dekranasda Bali Fashion Week Session II

Aura Tradisi Pada Busana Masa Kini

Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025) memperlihatkan betapa cemerlangnya gagasan-gagasan busana kreasi para perancang Bali. Sejauh modernitas yang tersurat pada busana-busana mutakhir, terlihat betapa aura tradisi Bali tetap menyemburat dalam rancangan mereka.

DEKRANASDA Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025) adalah gelar akbar tentang *fashion* di Bali. Betapa tidak. Peragaan itu—saking pentingnya—diselenggarakan dua kali, yakni pada November 2025 dan Desember 2025.

Ranah budaya Bali makin kaya. Selain kekayaan budaya tradisi, juga dicoba “menanam” dunia busana modern sebagai laku kebiasaan baru. Secara tradisional, Bali sesungguhnya telah memiliki keagungan busana tradisi yang dikenal sebagai payas agung, busana adat madia, busana adat ke pura. Dan itu telah dikenal bukan saja di Bali, melainkan dikenal meluas secara nasional.

Sejak beberapa tahun terakhir, Bali juga diperkenalkan kepada busana modern (kata ‘modern’ di sini hanyalah sebagai ungkapan di luar tradisi). Beberapa peragaan busana masa kini diperkenalkan melalui berbagai peristiwa peragaan busana yang dicetuskan ketua Dekranasda Provinsi Bali Ni Putu Putri Suastini Koster (istri Gubernur Bali Wayan Koster).

Puncak dari peristiwa peragaan busana itu tergelar pada peristiwa yang disebut “Dekranasda Bali Fashion Week 2025” yang dilangsungkan pada bulan November dan Desember 2025. Peristiwa ini bukan saja melibatkan para perancang busana profesional di Bali, melainkan juga melibatkan sejumlah lembaga pemerintahan, organisasi swasta dan sekolah-sekolah.

Dilibatkannya pihak di luar perancang busana profesional dimaksudkan lebih sebagai sosialisasi busana masa kini. Ini dimaksudkan agar masyarakat mulai membangun kesadaran baru bahwa busana bukan sekadar pakaian, melainkan di dalamnya tertanam estetik, penampilan, gaya kekinian dan menghargai keberadaan diri dan busana yang dikenakan.



Ny. Putri Koster

Tak disangka, peristiwa DBFW 2025 ini mendapat sambutan hangat bukan saja dari para perancang profesional di Bali, melainkan juga dari berbagai instansi pemerintahan dan swasta serta sekolah-sekolah. Kenyataan itulah yang membuat DBFW 2025 itu berlangsung meriah, hangat, khidmat.

Sampai kemudian seorang istri Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka, yakni Selvi Gibran Rakabuming yang juga Ketua Umum Dekranas menyempatkan diri datang ke Bali dan menutup perayaan peragaan busana DBWF 2025. Ini menandai betapa luar biasa gagasan DBWF 2025 ini dan luar biasa pula apresiasi dari para petinggi negeri. Sejauh busana masa kini (modern) dikreasi dan dikembangkan di Bali, nampak sekali bahwa dasar-dasar tradisi tetap menjadi “aura” dan bagian dari sentuhan rancang busana modern yang terlihat pada perayaan DBWF 2025 yang digelar di Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Provinsi Bali (Art Center).
henny handayani, iw suardika



Dari kiri ke kanan, Payas Ningrat Buleleng, Payas Agung Denpasar, Payas Gede Karangasem oleh AAA Mayun

Dari Busana Tradisi Hingga Busana Masa Kini

Keagungan busana tradisi tak lekang oleh waktu dan zaman. Meski sekarang berkembang busana masa kini di Bali, namun para perancang Bali seperti tak ingin lepas sepenuhnya dari unsur-unsur tradisi yang diwariskan leluhurnya.

PADA hari pertama Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBWF 2025) Session 2, Selasa, 2 Desember 2025 di Gedung Ksirarnawa, Taman Budaya Provinsi Bali (Art Center), Denpasar, menghadirkan busana adat oleh Turah Mayun AAA, peragaan aksesoris oleh Bara Silver & Gold, Darmawan Silver, Puspa Mega dan Geonilo. Peragaan busana ready to wear dipersembahkan oleh Taksu Design. Para pencinta *fashion* kembali disuguhkan

penampilan busana adat Bali payas agung yang dipersembahkan oleh Anak Agung Anom Mayun, akrab disapa Turah Mayun. Payas agung adalah busana tradisi Bali yang khusus dikenakan pada acara *pawiwahan* (perkawinan/wedding) dan acara-acara adat besar lainnya di Bali.

Anom Mayun menghadirkan kembali busana payas agung yang benar-benar agung dan anggun. Dengan memanfaatkan sepenuhnya

kain klasik Bali (songket dan kain prada emas), busana payas agung menunjukkan Bali sangat berkelas dalam citarasa estetik, pilihan wastra (kain songket dan kain prada emas) dan penampilan yang mewah dengan sentuhan gelung dan aksesoris lainnya. Sebagaimana pada DBFW 2025 Session 1, Anom Mayun masih tetap mempersembahkan tiga payas agung dari Denpasar, Buleleng dan Karangasem.



Bara Silver

KEINDAHAN PERHIASAN PERAK

Hadir kembali rumah aksesori Bara Silver yang mengetengahkan hasil rancangan perhiasan perakunya. Dengan motif yang diilhami oleh alam dan tradisi warisan leluhur, perhiasan perak Bara Silver menyuguhkan lompatan kreatif yang mencengangkan. Betapa tidak. Terinspirasi dari lingkungan alam yang sederhana dan symbol-simbol tradisi Bali, Bara Silver berhasil mengeksplorasi keindahan yang tak terduga.

Diperagakan oleh para model (Wanita/pria) dengan balutan busana serba hitam, berbagai perhiasan seperti kalung, anting-anting, gelang, bros dan lain-lain mengemuka sebagai aksesori yang sarat dengan citarasa estetik, elegan dan kekinian.

Jika Bara Silver tetap eksis hingga hari ini, itu karena rumah aksesori ini selalu kreatif memperbarui desainnya secara terus-menerus. Inilah mengapa desain perhiasan perak Bara Silver tak pernah menjemukan dipandang dan dikenakan.

Pencapaian kreativitas untuk desain perhiasan perak juga diperlihatkan oleh Darmawan Silver. Darmawan, sang desainer perhiasan di Darmawan Silver ini nampak memanfaatkan elemen-elemen tradisi Bali dengan memberi sentuhan modern. Ilham ukiran Bali, misalnya, menjadi bagian yang tak terelakkan menghiasi motif rancangan perhiasan perakunya. Rumah aksesori Darmawan Silver ini sungguh berhasil memadukan modernitas perhiasan perak yang berangkat dari unsur-unsur seni dan simbol tradisi Bali.

Dalam peragaan DBFW 2025, perhiasan-perhiasan dengan berbagai pencapaian keindahan yang dirancang Darmawan Silver, nampak betapa perhiasan itu sanggup memberi aksentuasi estetik bukan saja pada busana yang dikenakan pemakai, melainkan juga memberi kesan anggun pada kaum wanita dan macho pada kaum lelaki.



Darmawan Silver



Puspa Mega

Tak mau ketinggalan, keindahan perhiasan perak juga diketengahkan oleh Puspa Mega. Dengan balutan busana serba hitam, para model (wanita/pria) rumah aksesoris Puspa Mega memperlihatkan hasil kreasi rancangan perhiasannya di atas panggung dengan menyodorkan sentuhan etnik modern.

Sang perancang perhiasan Puspa Mega, Putu Ratna, dengan kreasinya yang cemerlang memadukan unsur etnik motif Bali

menyelaraskannya dengan model aksesoris yang lebih sesuai dengan keseharian di dunia modern. Sang perancang mengungkapkan, bahan yang dipakai untuk mengeksplorasi keindahan rancangan perhiasannya adalah perak 925 yang dikombinasikan dengan bebatuan alam (lemon quartz dan amethyst). Bagi rumah aksesoris Puspa Mega ini, perubahan (zaman) adalah inspirasinya untuk mengembangkan rancangan perhiasannya.

Perubahan zaman menentukan bentuk rancangan yang dikreasi Puspa Mega karena baginya, orang-orang selalu ingin kasual mengenakan aksesoris sesuai dengan zamannya. Namun begitu, bagaimanapun rumah aksesoris ini tetap tak bisa lepas dari keindahan tradisi leluhur Bali. Sang perancang mengakui, sejauh modernitas dan perubahan zaman yang terjadi, ia tetap tak bisa lepas dari sentuhan motif warisan budaya Bali. Faktor inilah yang menyebabkan rancangan perhiasan Puspa Mega tetap menawan dan memikat saat dipandang dan dikenakan.





Geoniloe

KUALITAS TAS

Fashion bukan sekadar busana. *fashion* membutuhkan dukungan keindahan yang lain, seperti perhiasan, tas, topi, scarf dan berbagai kemungkinan dukungan keindahan yang lain. Kali ini Geonilo menawarkan rancangan pelengkap *fashion* berupa tas. Tas tak dibiarkan *an sich* sebuah tas. Tas-tas dengan berbagai bentuk dan model itu diberi sentuhan lukisan dengan berbagai corak dan karakternya.

Gaya lukisan yang naif, jenaka dan bebas itu memberi daya pikau tersendiri pada rancangan kreasi tas Geonilo. Tas-tas itu seperti menjadi “kanvas” bagi ekspresi seni dan

memberi efek ganda pada tas; sebagai fungsi dan sebagai luapan seni. Barangkali di masa mendatang, bukan tak mungkin akan muncul kreasi-kreasi lukisan *fine art* di tas rancangan Geonilo. Apapun, tas yang dihadirkan Geonilo menawarkan sisi lain dari tas yang kebanyakan. Ia menawarkan tas yang berkualitas.

Geonilo nampaknya juga memberi padu padan tas kreasinya dengan busana yang selaras dengan karakter tas yang dilukis. Meski tas-tas lukisan itu kebanyakan bernuansa kasual dan sarat gaya, namun Geonilo juga menawarkan bagaimana tas lukisan itu sanggup menjadi bawaan formal kantor atau pertemuan-pertemuan resmi.

BUSANA GAYA DAN BERTAKSU

Taksu Design kembali tampil dalam DBFW 2025 Session 2. Rumah busana ini menawarkan hasil rancangan busana dalam dua jenis busana; busana anak-anak dan busana dewasa. Apapun jenis busana yang dirancang Taksu Design, tak bisa disangkal semua itu menawarkan busana yang kaya gaya, kekinian namun juga menawarkan aura elemen tradisi.

Taksu agaknya mencoba menawarkan wastra Bali ke dalam busana sentuhan modern. Dan tanpa disangka-sangka, busana *ready to wear*-nya bukan saja menawarkan *style* yang modern dan kekinian, namun juga betapa kuatnya aura klasik yang dipancarkan oleh hasil rancangannya. Bahkan aura itu juga nampak pada busana anak-anak.



Keseriusan Taksu Design dalam merancang busana—mengikuti istilah Bali yang tren saat ini—sing main-main! Segala busana dasar seperti kemeja, *dress*, celana (pendek/panjang) dieksploitasi dan hadir menjadi “busana baru” yang menawan, memikat dan kaya gaya. Kreasi rancangannya sarat dengan ide-ide segar. dan pilihan nama Taksu Design sungguh pas, memang bertaksu. **henny handayani, iw suardika**



Taksu Design

Sekali Merancang Busana, Hasilnya Asyik Sekali

Merancang busana pastilah suatu kreativitas yang penuh gairah, penuh tantangan dan tak main-main. Karena hasilnya sering kali mencengangkan.

DUNIA rancang busana kembali menemukan gairahnya di Bali. Ini karena panggung untuk memperlihatkan kreativitas para perancang mendapatkan wadahnya yang komprehensif. Salah satunya adalah Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025), diselenggarakan dua kali pada November dan Desember 2025 di Gedung Ksiranawa Taman Budaya Provinsi Bali, Denpasar.

Pada DBFW 2025 Session 2 di hari kedua, 3 Desember 2025, menghadirkan hasil rancangan: Mahakara, Shopiss, Gede Yudi, Basudewa, De'luxe, Agung Bali Collection, Urban Ethnic, Dika Saskara, Ishana dan Lusi Damai. Mereka adalah para perancang yang memiliki jam terbang tinggi dalam meng-*create* gagasan mewujudkan imajinasi kreativitas busana mereka.

Para pencinta busana yang hadir menyaksikan peragaan DBFW 2025 Session 2 itu pastilah “kelabakan” menyaksikan keindahan busana dengan berbagai hasil rancangan para perancang Bali. Selain mementingkan estetik busana yang ditampilkan, juga ada yang patut dicatat, ialah diutamakannya rasa kesopanan dan kepatutan sosial.

INDAH DAN SOPAN

Merancang busana ialah mewujudkan imajinasi keindahan pada pakaian. Imajinasi keindahan itu tanpa batas. Dalam pengalaman lapangan di pusat-pusat mode dunia, perwujudan merancang tak jarang begitu berani dan liar. Tak lagi ada batasan ketika busana memasuki ranah eksperimentasi keindahan dalam merancang busana.



De'Luxe



Agung Bali Collection



Di panggung-panggung peragaan busana dunia, segala materi ialah seperti “sah” menjadi bagian dari kelengkapan busana. Jerami, kawat, spon dan benda-benda lain sering kali menjadi bagian dari peragaan busana ketika *fashion* berada pada ranah eksperimen. Dunia busana, seperti juga dunia seni rupa, sangat berpeluang menyajikan eksperimen imajinasi.

Namun keindahan tak selalu harus liar. Demikian juga di ranah keagungan dan keanggunan, juga menjanjikan keindahan yang luar biasa. Ada sisi di mana busana tunduk pada situasi *time and place*. Busana bisa jadi kontekstual, yakni busana yang di-*create* mengikuti adab sosial; kesantunan dan kepatutan.

Apa yang nampak dalam peragaan di DBFW 2025 Session 2 di hari kedua memenuhi persyaratan itu, yakni terdapatnya rasa indah dan sopan. Mereka mengembangkan busana-busana dasar seperti *dress*, *shirt*, *skirt*, *short*, *pants* dan pendukung busana lainnya seperti topi dan tas menjadi padu padan yang

mementingkan rasa estetik busana. Keindahan yang ditawarkan mereka, para perancang itu, tetap layak dikenakan di ruang publik.

Keindahan busana dalam katagori *ready to wear* adalah keindahan yang *chic*, yakni kreasi yang masih tetap berpijak pada kesederhanaan, kepantasan, kesopanan. Namun dalam konteks perancangan busana, *ready to wear* bukan sekadar pakaian siap pakai, melainkan juga “berhak” mematuhi keindahan padanya.

Kreasi dari De'luxe Design, Agung Bali Collection dan Shopiss, misalnya, yang menawarkan kesederhanaan sekaligus kepantasan, adalah busana yang bukan saja siap pakai, namun masih sempat menawarkan padu padan yang enak dipandang dan disandang. Busana-busana yang dipresentasikan dalam peragaan ini oleh De'luxe, Agung Bali Collection dan Shopiss, selain menawarkan keindahan dalam kesederhanaan, mereka juga sanggup “menarik perhatian” khalayak di mal-mal, pesta, pertemuan-pertemuan semiformal.



Shopiss

Kesederhanaan, ketika di-create dengan asyik, ia menjadi sesuatu yang memikat. Meski mengandalkan warna monokrom flora, De'luxe sanggup menghadirkan warna netral, dari warna putih yang bersih hingga hitam yang elegan. Untuk memunculkan elegancita warna monokrom itu, De'luxe memanfaatkan bahal tekstil seperti linen, sifon, rayon dan wol untuk menambahkan kesan eksklusif.

Dengan mendasari kreasi busananya terinspirasi dari bunga dan tanaman, De'luxe merancang baju yang minimalis dan modern akan terlihat seperti bunga yang mekar di musim semi dengan penuh keindahan dan keanggunan. Karena itu, bentuk-bentuk busana hasil rancangan De'luxe cenderung semiformal, modern dan elegan dengan sentuhan motif flora.

Tak ubahnya juga dengan rancangan yang dipersembahkan oleh rumah busana Gede Yudi. Dengan tema "Sekar Tangi" (diilhami dari bunga tunjung ungu yang memiliki makna keanggunan, ketampanan dan kewibawaan), Gede Yudi "memainkan" rancangan busananya dengan memberi kesan pada keanggunan, ketampanan dan kecantikan. Dengan sifat busana yang semiformal dan kasual itulah, Gede Yudi menjadi lebih bebas dalam mengembangkan imajinasi kreatifnya dengan memanfaatkan keluhuran tenun endek dan tenun lain bermotif garis.



Gede Yudi



Dika Saskara

Perkara endek, tak bisa lain ketika Dika Saskara memperlihatkan kecintaannya pada endek. Tenun warisan leluhur ini menjadi bahan rancangan busananya yang dibikinya lebih santai dan kasual. Warna endek, benang yang menyusunnya dan motif setiap garis bukan sekadar hiasan belaka, melainkan gambaran jiwa sang penenunnya. Inilah yang dihargai Dika Saskara ketika ia menurunkan imajinasinya dalam setiap rancangan.

Rancangan Dika Saskara kali ini benar-benar memfokuskan penggunaan kain endek motif dan polos untuk lebih memperlihatkan keutuhan motif kain endek itu sendiri.

Dengan mengambil tema Smaradahana, Dika Saskara memperlihatkan hasil rancangannya gaunnya yang anggun dan sejuk dipandang dan disandang.

KAYA GAYA DARI ILHAM ALAM

Yang menggairahkan dari merancang *ready to wear* ialah kebebasan mengeksplorasi keindahan. Aspek ini hanya mungkin diberikan dengan adanya sentuhan gaya. Sesungguhnya inilah yang sangat menonjol dalam peragaan DBFW 2025, baik yang Session 1 maupun Session 2. Sejumlah perancang kawakan Bali memperlihatkan kepaiwaiannya dalam mewujudkan imajinasi keindahan mereka dalam rancangan busananya.

Salah satu yang bisa disebut ke arah *power of style* sebagai implementasi

keindahan rancangan busananya adalah rumah koleksi busana Lusi Damai. Perancang dari Lusi Damayanti—sangat kaya dengan gagasan-gagasan yang tak terduga. Di waktu DBFW 2025 Session 1, ia menawarkan busana yang diilhami busana dengan sentuhan gaya *cowboy* dengan memasukkan unsur kain tradisi Bali.

Pada DBFW 2025 Session 2, Lusi Damai kembali menawarkan gagasan busana yang tak terduga. Sang Perancang meng-*combine* budaya kain ikat Bali dengan atmosfer liar hutan tropis (*jungle realm*). Tema ini berfokus pada eksplorasi motif geometri endek yang tegas berharmoni dengan nuansa warna alam yang hangat (coklat tanah, olive, moss).

Busana rancangan koleksi Lusi Damai nampaknya memberi keseimbangan antara kekuatan tradisi dan fluiditas alami, membuktikan bahwa kain tradisional dapat direpresentasikan secara global dan modern. Dengan memanfaatkan kain full endek, Lusi Damai menawarkan keindahan busana eksotika atmosfer alam hutan tropis.

Dengan bentuk-bentuk busana bergaya safari yang praktis dan fungsional mencerminkan kesiapan bereksplorasi di alam liar. Siluet khas safari ini dihaluskan dan diperkaya dengan sentuhan tradisional endek Bali. detail penting yang menguatkan kesan safari adalah penggunaan



Lusi Damai

kancing yang dipilih senada dengan konsep *earthy*, memberikan integritas visual. Kemudian tampilan disempurnakan dengan *styling* yang mendukung kesan petualangan, yaitu penggunaan boots bertali dan topi bucket hat untuk menegaskan identitas safari.

Jika Lusi Damai terilhami oleh alam hutan tropis yang hangat dan eksotik, maka tema alam juga diambil oleh Basudewa dengan memberi judul rancangannya dengan nama "Pertiwi". Diambilnya judul ini sebagai bentuk penghormatan kepada bumi,

sumber kehidupan yang tak ternilai.

Maka koleksi "Pertiwi" pun berseliweran di panggung peragaan. Busana yang dimaksudkan ke arah *ready to wear* ini dirancang dengan bentuk yang santai namun tetap punya karakter pertiwi dengan warna dominan coklat tanah. Potongan yang *simple* dan fungsional menyatu dengan motif endek *airbrush* khas Bali dipadukan dengan endek seseh yang diinterpretasi ulang dalam nuansa kekinian. Warna pastel tanah dan cream alam menjadikan tampilan

busana tetap ringan, segar, menyuarakan semangat cinta pertiwi di setiap langkah.

Koleksi "Pertiwi" mengangkat tenun ikat *airbrush* khas Bali sebagai medium bercerita, menggabungkan filosofi budaya dan keindahan alam dalam wujud yang berkelanjutan. Dirancang dengan pendekatan *zero waste management* dan prinsip *sustainable fashion*, koleksi ini tidak hanya karya estetik, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan ekologis.



Basudewa



Masih berputar sekitar tema alam, rumah busana Ishana pun terilhami dari alam. Dengan tajuk tema “Harmoni Bumi”, Ishana memanfaatkan tenun Bali dengan pewarnaan alam. Tema ini didasari oleh keseharian Bali yang sarat makna spiritual, alam yang dijaga, serta kehidupan yang dirajut dengan harmoni. Kenyataan itulah yang mendasari rancangan Ishana.

Dengan menawarkan bentuk busana *outer* panjang yang dikombinasi dengan endek dan tenun alam detail rajut; juga jaket kombinasi wastra Bali, tenun alam, linen dengan detail rajut dan bentuk bawahan yang kasual, busana-busna koleksi Ishana menawarkan suatu keindahan yang sederhana namun tetap menyemburkan kharisma. Suatu fakta, kesederhanaan dan bahan-bahan warisan wastra leluhur pun berpeluang besar menciptakan sesuatu yang baru yang kaya akan gaya.



Ishana





SINKRETISME TRADISI MODERN

Bali itu sebuah wilayah yang terbuka sejak dahulu kala. Itu sebabnya perpaduan budaya (sinkretisme) terjadi dengan damai. Jika kemudian dalam perkembangannya sinkretisme itu meluas ke dalam busana, itu tak mengherankan. Dunia busana juga adalah ranah yang terbuka bagi kreativitas dengan memanfaatkan berbagai sentuhan budaya..

Watak keterbukaan dalam busana ini dengan penuh gairah diisi oleh para perancang busana dengan berbagai kreasinya. Seperti juga yang dilakukan oleh rumah koleksi busana Mahakara. Dalam DBFW 2025 Session 2 ini, Mahakara memberi tema "Smararasa" pada rancangan busananya.

Tema Smararasa mengangkat makna cinta yang lembut, tenang dan penuh akan rasa. Dengan tema itu, Mahakara hendak mempresentasikan keindahan budaya Bali melalui pendekatan modern yang tetap menjaga nilai tradisi, menghadirkan harmoni antara estetika, emosi dan identitas lokal melalui pendekatan modern.

Dengan bahan utama endek Bali dan bahan-bahan kain yang lain seperti linen, tulle dan material ringan lainnya, busana rancangan Mahakara menawarkan busana bentuk siluet *oversize* modern yang dipadukan dengan sentuhan feminin klasik. Potongannya dibuat ringan, mengalir dan fleksibel sehingga menciptakan kesan elegan, nyaman dan relevan dikenakan dalam berbagai kesempatan. Sentuhan



Mahakara

feminin dalam tampilan busana wanita ini diilhami oleh perempuan Bali yang anggun, kuat dan penuh dedikasi.

Kesederhanaan yang di-*create* dengan menawan juga dipersembahkan oleh koleksi Urban Ethnic. Dengan mengusung tema kreasinya bertajuk "Niwasana" yang dalam bahasa Sanskerta berarti keindahan, Urban Ethnic menyatukan busana modern dengan elemen tradisional dengan memanfaatkan bahan denim dan endek.

Dalam rancangannya, Urban Ethnic ingin menawarkan suatu "penyatuan" antara tradisi dan modern. Ini dapat dimaknai bahwa Urban Ethnic ingin menyampaikan bahwa dunia *fashion* tak lagi memiliki sekat-sekat pemisah budaya; bahwa dunia *fashion* dapat mengambil elemen dari mana pun atas nama keindahan busana. **henny handayani, iw suardika**



Urban Ethnic



Dekranasda Bali Fashion Week Session 2

Sapta Pesona dari Tujuh Perancang Busana

Tujuh perancang busana unjuk kepiawaian memperlihatkan hasil rancangan mereka di panggung peragaan Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025). Kaya gaya namun tetap beradab.

BUSANA seperti seni karena busana membutuhkan kreasi. Busana tak selalu hadir polos. Di masa di mana imajinasi mendapatkan ruang besarnya, busana pun memanfaatkan hal itu. Demikian juga seperti yang diperlihatkan tujuh perancang busana pada hari ke-3 peragaan busana Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025) Session 2.

Hadir dalam peragaan di hari ke-3 adalah: Fortuna, Ipong, Jineng Amertha, Kinara Busana, Kwace Bali, Luh Jaum, Uluwatu dan koleksi busana Ibu Putri Koster. Ketujuh rumah busana itu memperlihatkan hasil pencapaian estetika rancangannya. Ada gaya yang menyemburat dari hasil rancangan mereka; ada kesetiaan pada adab busana yang tetap dipegang teguh.

Perhatikan, misalnya, elegannya wastra Bali yang diperlihatkan Kinara Busana. Rumah busana ini sepenuhnya memanfaatkan wastra Bali, yakni endek

yang diambil dari penenun Sri Sedana dan kain endek polos. Kinara Busana ingin mengangkat kain tradisional Indonesia agar bisa terlihat lebih modern dan mudah dipakai.

Koleksi Kinara Busana menampilkan perpaduan kain tenun bermotif tradisional dengan potongan modern yang elegan. Warna-warna seperti ungu, *burgundy* dan abu-abu menciptakan nuansa mewah namun tetap hangat. Siluetnya rapi dan berkarakter



Kinara Busana

mulai dari *outer*, gaun, hingga jaket dengan permainan tekstur yang menonjolkan identitas etnik. Sementara itu penambahan aksesoris dan tas dapat memberikan sentuhan natural menjadikan keseluruhan tampilan nampak anggun, kontemporer dan tetap berakar budaya.

Kinara Busana memadukan keindahan motif wastra dengan potongan busana yang simpel dan kekinian agar nilai budayanya tetap terasa tanpa terlihat kaku dan kuno. Itulah mengapa busana-busana hasil rancangan Kinara Busana terlihat lebih condong ke bentuk kasual namun tetap menawarkan daya pesona kekinian.



Kwace Bali

Bagi mereka yang mencintai keanggunan bersahaja, maka busana rancangan Kwace Bali patut menjadi pertimbangan pilihan. Busana-busana hasil rancangan Kwace Bali yang diperagakan pada DBFW 2025 diciptakan bagi mereka yang menghargai kesahajaan namun tetap menyemburkan keanggunan.

Busana Kwace Bali dirancang sebagai penanda identitas yang memungkinkan pemakainya memancarkan modernitas seraya memuliakan tradisi dan membawa warisan historis para leluhur. Dengan kenyataan itu, Kwace Bali menempatkan warna hitam pekat sebagai fondasi utama yang melambangkan kekuatan, kebijaksanaan dan keabadian.

Di atas fondasi yang pekat itu, lihatlah, garis cahaya hadir sebagai detail utama berupa jahitan benang silver dan emas yang melukiskan modernitas. Garis-garis yang tegas, melingkar dan vertikal itu bukan hanya sekadar hiasan, melainkan energi visual yang menyeimbangkan komposisi dan menegaskan siluet yang kuat.



Sejauh semburat modernitas yang ditawarkan Kwace Bali, jiwa rancangannya tetap terletak pada integrasi endek Bali yang tersembunyi. Kekayaan tenun ini disematkan secara strategis sebagai pengingat akar budaya. Sementara itu motif yang dipilih adalah motif terumbu karang yang melambangkan keragaman, keindahan yang kompleks dan vitalitas yang tak pernah padam. Motif ini sanggup menyuntikkan jiwa dan tekstur organik ke dalam desain modern dan minimalis.



Jineng Amertha



Masih dengan memainkan tenun warisan leluhur, Jineng Amertha merancang busananya dengan memanfaatkan bahan dasar tenun endek, linen, katun dan aksen bordir. Rancangannya terinspirasi dari *street fashion* yang simpel dengan sentuhan elegan. Dengan bertemakan "Shankara" (arti: pembawa keberuntungan dan kebahagiaan), Jineng Amertha mengombinasikan rancangannya dengan warna-warna keberuntungan seperti: *pink*, *hijau*, *coklat*, *gold*, *lilac*.

PILIHAN KREASI

Sering kali busana tak dibiarkan polos. Untuk membuatnya indah dan penuh gaya, tambahan aksesoris, pernak-pernik, tambal sulam, (*patchwork*) dan kelengkapan lainnya, menjadi pilihan kreatif yang serius. Demikian pula halnya dengan kreasi busana Ipong. Hasil rancangannya yang diperagakan di DBFW 2025 Session 2 menawarkan kreasi lain.

Kekhasan rancangan Ipong adalah tersertanya lukisan di setiap hasil rancangannya sebagaimana yang diperagakan pada peragaan DBFW 2025 Session 2. Dengan menyetengahkan tema “Luminari” pada rancangannya, Ipong menjelaskan bahwa tema Luminari adalah rancangan *fashion* yang terinspirasi dari keindahan alam dan budaya Nusantara.

Menggunakan bahan tenun alam, warna-warni ceria yang dipadukan dengan lukisan tangan dengan menggunakan warna khusus tekstil, maka Ipong sanggup menciptakan koleksi *ready to wear* yang kaya gaya dan ramah lingkungan. Bahan tenun yang dipakai menciptakan rancangannya adalah bahan tenun khas Bali yaitu endek tanpa motif. Apapun bentuk busana rancangan Ipong (jaket, celana, *dress* dll.) tetap mengedepankan gaya kasual dan sudah pasti, tersertanya lukisan hidup (dibuat langsung dengan tangan).



Ipong Design



Fortuna

Jika Ipong menawarkan kreasi rancangannya berupa lukisan tangan pada setiap rancangannya, maka pilihan kreasi rumah busana Fortuna adalah *recovering* perca kain tenun endek. Perca-perca itu dijadikannya sesuatu yang baru, yakni aplikasi bunga yang dibordir sebagai bentuk kemajemukan. Cara ini mewakili tema “Punarbhawa” (kelahiran kembali) yang diusung Fortuna pada rancangan busananya.



Sentuhan kain perca telah mampu melahirkan kembali kreasi yang baru sesejuk embun pagi dan senja. Fortuna memilih warna turunan hijau sebagai simbol kelahiran kembali pada rancangannya.



Luh Jaum

Menggunakan bahan endek dari pertunuan Menggah Agung sebagai dasar rancangan busananya, sementara bahan pendukung dimanfaatkannya tenun endek polos, seseh, denim dan beberapa kain pabrik sebagai pemanis. Dengan bahan seperti itu, Fortuna merefleksikan eksistensi gen Z yang menyukai hal-hal baru dan inovatif.

Bentuk busana yang cenderung kasual lebih membebaskan Fortuna melakukan lompatan-lompatan imajinatif pada rancangannya yang kali ini “melahirkan kembali” perca-perca kain menjadi “kelahiran baru” pada pilihan kreasinya.

Keindahan tak pernah meminta tempat lahir. Ini “filosofi” Luh Jaum. Rumah busana ini kemudian

menganalogikan bunga teratai yang mekar menuju cahaya di atas lumpur. Bahwa kreativitas itu hanya membutuhkan keberanian untuk mekar (berkembang), tidak selalu harus di tempat yang manis dan nyaman.

Atas dasar itu, rumah busana Luh Jaum kemudian memberi tema “Padmarupa Masrita” pada rancangannya, suatu konsep



Uluwatu

perancangan yang memiliki keberanian untuk “bermetamorfosis”, dari kuncup sederhana menjadi mahkota bunga yang mahaindah. Dengan memanfaatkan bahan utama endek, endek polos, tambahan detail kreasi tekstil dan payet, Luh Jaum mengekskloitasi atasan dengan berbagai kreasi bentuk busana perempuan. Suatu fakta, endek ternyata memang bisa “bermetamorfosis” menuju keindahan dalam bentuk busana apapun.

Dengan dominan warna putih, segala bentuk busana rumah busana Uluwatu menawarkan busana dengan kecenderungan *resort wear* yang feminin, elegan dan klasik. *Style* semacam ini bersifat *timeless*, bisa dikenakan sepanjang masa yang *miss and match* dengan gaya *trendy* sesuai zaman. Untuk mengeksplorasi keindahan busana Uluwatu, bahan rancangan yang digunakan ialah kain viscose, rayon dan satin.

Koleksi busana Uluwatu yang diperkenalkan di panggung DBFW 2025 lalu bertema “Romansa Asmara” mengambil inspirasi dari corak dan karakter beragam bunga Bali. Keindahan bunga menjadi dasar bentuk bordir di atas organik kain yang dipakai. Diakui Uluwatu, rumah busananya adalah tradisional budaya bordir Bali yang mencerminkan sejarah kerajinan budaya Bali.



POTONGAN LONGGAR

Ketua Dekranasda Provinsi Bali Ni Putu Putri Suastini Koster, akrab disapa Ny. Putri Koster, adalah pencinta keindahan busana. dalam DBFW 2025 Session 2 itu, koleksi belasan busananya turut juga diperagakan. Dalam kenyataan sehari-hari, Ny. Putri Koster memang sering mengenakan busana-busana rancangan para perancang Bali. satu fakta bahwa Ny. Putri Koster bukan sekadar *omon-omon* menghargai karya para perancang busana Bali, melainkan juga mengenakannya dalam berbagai kesempatan.

Pada akhirnya, koleksi busana Ny. Putri Koster pun diperagakan oleh sejumlah model. Nampak bahwa Ny. Putri Koster menyukai busana dengan potongan longgar. Pilihan itu membuat penampilan figurnya menjadi lebih modis, punya gaya dan kelas. Pilihan *outer* panjang yang sering digunakannya juga memberi kesan tubuh lebih jenjang.

Ny. Putri Koster nampaknya juga membaca tren yang tengah terjadi saat ini, yakni tren *outer* panjang berbahan wastra Nusantara. Dalam konteks ini, banyak perancang busana Bali telah menciptakan *outer* semacam ini dengan memanfaatkan tenun klasik Bali, di antaranya telah dikoleksi juga oleh Ny. Putri Koster. **henny handayani, iw suardika**



Koleksi Ny. Putri Koster

Dekranasda Bali Fashion Week 2025

Busana yang Enak Dipandang, Enak Disandang

Kini berbusana itu bukan lagi sekadar mengenakan baju dan celana; berbusana itu kini perkara bagaimana terasa nyaman dikenakan namun juga—kalau bisa—punya gaya.

Busana hari ini tidak sekadar baju dan celana, tidak selalu hadir polos. Busana hari ini membantu orang-orang mengekspresikan eksistensi diri, merayakan kebebasan dalam budaya urban perkotaan. Kota adalah sebuah panggung besar untuk itu. Panggung di mana busana, gaya, kreasi *ready to wear* sang perancangnya mendapatkan ruang dan waktu.

Meski kebebasan itu nyata di budaya perkotaan, norma yang diikat oleh *time and place* tetap menjadi pegangan. Suatu gaya—apa boleh buat—pada akhirnya harus menimbang keadaan di mana gaya itu diekspresikan. Sederhananya, di negeri ini norma sosial masih dipegang dengan sangat awas. Itulah mengapa gaya “terpaksa” tak bisa begitu liar.



PERAGAAN BUSANA – Kantor Imigrasi Denpasar

Kesantunan masih menjadi pegangan dalam busana. Meski begitu, dalam kesantunan masih memungkinkan gaya diterapkan. Tetap nyaman dan enak dipandang. Ini terlihat pada peragaan busana Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025) Session 2 di Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Bali (Art Center) Denpasar.

Pada peristiwa ini, gelar busana diperagakan oleh dua kelompok, yakni *fashion show* perguruan tinggi di Bali dan *fashion show* instansi vertikal. Dari perguruan tinggi terbilang di antaranya: Universitas Udayana (Unud), Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas), Universitas Warmadewa (Unwar), Universitas Hindu Indonesia (Unhi), Institut Seni Indonesia (ISI) Bali dan sejumlah perguruan tinggi yang lain.



PERAGAAN BUSANA – Balai POM Denpasar

Sementara itu, dari instansi vertikal terbilang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali, Perwakilan BKKBN Provinsi Bali, Balai Besar POM Denpasar, Badan Statistik Provinsi Bali, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Bali, Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar, Perwakilan Ombudsman Republik Indonesia Wilayah Bali, Pusat Pengendalian Lingkungan Hidup Bali dan Nusa Tenggara.

BERGAYA DAN KEPATUTAN

Jangan berharap gaya heboh dalam peragaan busana yang dipersembahkan kalangan instansi negeri. Tak ada hasil rancangan yang aneh-aneh; sibakan yang lebar, belahan yang sangat terbuka, atasan yang minimalis. Tak ada semua itu. yang ada ialah semua berada dalam koridor kepatutan. Semua instansi memperagakan busana yang sopan, tertib dan pantas untuk dikenakan di ruang publik.

Namun siapa bilang “kelembagaan resmi” dalam busana tak boleh bergaya? Belakangan bahkan tiap kostum kelembagaan tak sekadar seragam, melainkan terdapat sentuhan gaya di situ. Demikianlah, meski yang diperagakan pada perayaan DBFW 2025 bukan kostum masing-masing lembaga resmi, namun cara mereka mengapresiasi busana memiliki selera baik dan kekinian.



PERAGAAN BUSANA – Institut Seni Indonesia Denpasar



PERAGAAN BUSANA – UNHI Denpasar



PERAGAAN BUSANA – UNDIKNAS Denpasar

Dasar busana yang diperagakan tetaplah berpegang pada busana-busana dasar—atasan-bawahan—yang dikreasi dengan mengeksplorasi berbagai sentuhan bentuk, ragam, kelengkapan (perhiasan, tas, kipas) yang membuat busana mereka bertabur keindahan yang sedap dipandang. Baik laki maupun perempuan di peragaan DBFW 2025 itu memperlihatkan busana-busana siap pakai yang memberi rasa percaya diri saat dikenakan.

Ada kreasi busana yang sedikit “berani” memainkan bentuk, seperti bagaimana *outer* dengan warna menyala melengkapi busana utama. Ada juga yang “berani” memperkaya gaya busana yang justru diperlihatkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama dan Pusat Pengendalian Lingkungan Hidup Bali dan Nusa Tenggara.

Kedua instansi ini memperlihatkan berbagai bentuk busana (kemeja, jaket, celana panjang, rok, luaran/*outer*) yang diperkaya dengan sentuhan tenun leluhur seperti endek sebagai aksesoris; atasan dan bawahan yang serba longgar dan dikenakan oleh laki dan perempuan. Gaya pada busana ini dibangun dari keberanian “mengobrak-abrik” bentuk yang justru menawarkan gaya dan keindahan busana.

Cara memberi gaya pada busana-busana yang diperagakan oleh berbagai instansi di Bali ini sungguh menawarkan gaya goda untuk dikenakan di ruang publik atau acara-acara tertentu.



PERAGAAN BUSANA – Universitas Warmadewa



PERAGAAN BUSANA – Universitas Ngurah Rai

Busana yang semula hanya berpokok pada atasan dan bawahan itu kemudian digubah dengan sentuhan imajinasi perancangnya menjadi keindahan yang tetap berpokok pada kepatutan.

BERANI, BEBAS, LEPAS

Perguruan tinggi adalah ruang untuk anak muda. Mereka penuh energi, berada di antara kemudaan dan seribu peluang di masa depan; di antara ilmu pengetahuan dan keluasan pergaulan yang bisa mereka rengkuh. Inilah “gambaran

umum” bagi anak-anak muda yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Gambaran umum itu juga melingkup kepada “arah busana” yang mereka kenakan. Keanakmudaan mereka—terutama di wilayah perkotaan—adalah “aktor utama” dalam memerankan budaya urban. Tak bisa lain, busana menjadi salah satu pilihan mereka dalam mengaktualisasi diri. Dengan begitu, kota juga membuka dirinya untuk aktualisasi ragam busana.



PERAGAAN BUSANA – Institut Desain dan Bisnis Bali (IDB Bali)

Pada perayaan DBFW 2025, sejumlah perguruan tinggi turut pula memperagakan berbagai bentuk busana. Panggung menjadi realitas energi besar yang dibawa oleh anak-anak muda yang energik, ceria dan penuh harapan. Dengan jelas terlihat betapa kebebasan mengekspresikan eksistensi kemudaan mereka menyemburat begitu kuat di atas panggung. Busana dan kemudaan adalah puncak keserasian keindahan pada tubuh yang segar dan penuh energi dengan gaya dan kebebasan dalam berbusana.

Semburat kebebasan begitu kuat memancar dari panggung peragaan.

Anak-anak muda dari berbagai perguruan tinggi mengenakan busana dari yang yang kelihatan polos berupa dress mini sampai—satu dua—gaun panjang dengan belahan tinggi. Lihatlah misalnya busana yang diperagakan Institut Desain dan Bisnis Bali; gaun panjang, rok panjang, celana pendek maupun *outer* sebatas bahu, dirancang dengan nuansa urban, kaya akan gaya dan begitu berani “memporak-porandakan” padu-padannya.

Agak berbeda dengan peragaan busana yang diketengahkan ISI Bali. Insitut seni ini, meski terlihat berkesan “tertib”

dan kalem dalam rancangan busananya, namun masih tetap memperlihatkan kekayaan gayanya. Masih berani bermain di wilayah sensualitas melalui atasan yang masih membiarkan “intipan” kecil perut; masih berani bereksperimen dengan bahan-bahan lain seperti memanfaatkan jejaring yang meng-cover rok pendek.

Begitu banyak kemeriahan gaya busana di atas panggung peragaan. Mereka seperti menemukan perayaan mengekspresikan diri dalam mematut padu padan busana yang mau mereka ekspresikan. Membebaskan diri untuk “bermain-main”



PERAGAAN BUSANA – Kampus Primakara Bali

dalam berbagai kemungkinan berbusana. Mereka seperti berkata, "Inilah kami anak muda pemilik sah gaya busana yang sebenarnya penuh gaya dan pembebasan!"

Busana yang selama ini kita lihat begitu sopan, tertib dan polos, bercitarasa normal-normal saja, di atas panggung peragaan anak muda itu semuanya "diabrak-abrik" menjadi suatu hal yang baru, yang "tidak biasa". Kain poleng, misalnya, yang lazim dikenakan para pria, di atas panggung menjadi *kamen* (kemben) wanita; kebaya tak cukup dengan selendang, di atas papan peragaan ditambahi jubah "Superman".

Kebebasan menjanjikan eksperimen. Begitu pula dalam hal mengaktualisasi diri. Inilah hal yang paling kuat yang bisa dilihat dalam peragaan busana para mahasiswa perguruan tinggi se-Bali ini. Yang terlihat biasa selama ini, di atas panggung menjadi sesuatu yang tak biasa, unik dan "berani". Mereka benar-benar seperti melepas bebas dalam pilihan estetika dan gaya.

Semua busana yang diekspresikan oleh perguruan tinggi di Bali ini menarik. Tak cukup halaman di sini untuk membahas betapa pilihan busana mereka sangat berselera, sangat berkarakter anak muda, sangat berani

mengekspresikan diri dengan busana yang jarang dijumpai di ranah publik. Di panggung peragaan DBFW 2025, mereka seperti mendapatkan "kemerdekaan" untuk bebas berekspresi dalam gaya busana.

Kemudaan dan busana adalah realitas gaya. Tak ada yang bisa membantah kenyataan itu. Kita bisa mengerti mengapa para model rata-rata adalah para muda. Mereka jauh lebih berani dan lebih bebas memperagakan bagaimana suatu busana berlangsung di suatu zaman, ruang dan waktu.

henny handayani, iw suardika

FOKUS UTAMA

Dekranasda Bali
Fashion Week 2025

Memberi Sentuhan Gaya Pada Yang Biasa

Sesuatu yang biasa dibikin menjadi
“tak biasa”, itulah kreativitas.
Terjadi juga di dunia busana.

SEGALA berubah. Juga busana. Boleh dikata, perubahan pada busana terbilang revolutif. Inilah mengapa perubahan pada busana begitu dinamis. Pada mulanya busana begitu polos, hanya sekadar baju dan celana. Tapi perkembangan kemudian busana tak sepolos itu. Bahkan perubahan yang diberikan di luar sangkaan.

Hal itu dapat dilihat pada peragaan busana Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025) yang diselenggarakan pada bulan November – Desember 2025 di Gedung Ksirnawa Taman Budaya Provinsi Bali (Art Center), baik even yang terjadi pada Session 1 maupun Session 2. Dinamisasi estetika, gaya dan padu padan yang dihadirkan benar-benar di luar sangkaan.

Hadir pada peragaan hari ke-5 di Session 2 DBFW 2025 adalah BRI Denpasar, Pakis Bali, Perumda Kerta Bali Saguna, PT Jamkrida Bali Mandara, PT PLN Persero, RSUP Prof.dr. I.G.N.G. Ngoerah, TP PKK Provinsi Bali, TP Posyandu Provinsi Bali dan Witel Denpasar Telkom Denpasar. Mereka memperlihatkan busana yang tak lagi polos dan mendasar.



PERAGAAN BUSANA – Pakis Bali



PERAGAAN BUSANA – Perumda Kerta Bali Saguna



PERAGAAN BUSANA – Bank BRI Denpasar

PADA MULANYA BIASA

Apa menariknya kemeja lengan panjang dipadu dengan celana panjang warna polos? Apa juga daya pesona *dress* panjang dengan corak geometri atau flora? Dalam peragaan DBFW 2025, busana dasar serupa itu ada. Yang mereka mainkan ialah padu padan, bahan tenun tradisi Bali yang menjadi kekuatan membentuk berbagai busana atasan maupun bawahan.

Pada peragaan busana di hari ke-5 ini, kebanyakan busana tampil dengan perancangan yang tak spektakuler. Menghadirkan busana-busana yang masih berpijak pada hal-hal normatif, santun dan sewajarnya. Barangkali karena yang “memamerkan” busana-busana seperti ini adalah mereka yang berasal dari instansi yang terbiasa tertib, formal dan sopan. Taat pada adab instansi/organisasi.

Hampir semua instansi/organisasi yang memperagakan busana di panggung peragaan

memperlihatkan realitas itu; gaun terusan dengan corak yang ramai/polos, pengenaan blazer meng-cover *dress* utama, kemeja aksesoris endek dan celana panjang polos, busana yang lazim dijumpai di ruang-ruang publik seperti pusat perbelanjaan, pertemuan-pertemuan informal.

Yang nampak menarik ialah terpakainya bahan asli tenun Bali seperti endek. Tenun asli Bali terpakai baik sebagai bagian keseluruhan busana (kemeja, *dress*) maupun modifikasi. Inilah yang memikat sekaligus membanggakan, bahwa sesuatu yang bersifat tradisi sanggup mengejawantah di ranah modernitas.

MEMBERI GAYA YANG TAK BIASA

Kreativitas dalam dunia busana ialah “menyentuh yang biasa menjadi tak biasa”. Kemeja tak dibiarkan sebagai kemeja, gaun tak dibiarkan sebagai gaun, celana panjang tak sekadar celana panjang dan seterusnya. Atas nama kreativitas dunia rancang busana, segala yang biasa “sah” untuk “diobrak-abrik” menjadi sesuatu busana yang baru.



PERAGAAN BUSANA – PT Jamkrida Bali Mandara



PERAGAAN BUSANA – RSUP. Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah



PERAGAAN BUSANA – PT PLN Persero Bali

Inilah enaknya busana berjenis *ready to wear*. Kebebasan merancang sungguh-sungguh membuka ruang berbagai kemungkinan. Segala bahan berpeluang dijaln, segala desain bisa

diwujudkan, segala imajinasi bisa diorat-oret dalam konsep gambar. *Ready to wear* menjanjikan kreativitas seluas-luasnya.

Demikian pun pada peragaan DBFW 2025. Meski

busana yang diperagakan pada hari ke-5 Session 2 itu banyak yang terlihat normatif, tertib, santun sebagaimana busana pada umumnya, namun di sana-sini masih terlihat ada upaya untuk memberi sentuhan gaya pada busana yang awalnya terlihat biasa-biasa saja.

Ada gaya yang diperlihatkan pada busana yang diperagakan instansi PT PLN Persero. Juga tak mau ketinggalan memberi sentuhan gaya pada busana yang diperagakan Pakis Bali dan Witel Denpasar Telkom Indonesia. Meski tak begitu “ekstrem” memperlihatkan sentuhan gayanya, namun ada suatu upaya untuk “tak terlihat biasa”.

Pada busana PT PLN Persero, masih terlihat kewajaran umum busana yang diperagakan, namun beberapa yang lain memperlihatkan keberanian memainkan bentuk busana yang “agak lain” terutama pada busana pria. Memainkan atasan dengan bentuk

“jatuhan” yang menyamping, atau memberi “tumpukan” pada bagian atasan dengan *outer* motif lurik yang senada dengan celana panjangnya, terlihat “berani” menawarkan gaya yang cukup unik.

Demikian pun dengan instansi yang lain seperti PT PLN Persero, Pakis Bali dan Witel Denpasar Telkom Indonesia. Cukup memiliki keberanian untuk sedikit memberi sentuhan gaya pada busana yang lazim. Pada Pakis Bali, busana wanita yang diperlihatkan adalah keanggunan yang menawan, suatu gaya dengan padu padan yang ritmik, modis dan menguatkan keanggunan sosok perempuan.

Penguatan gaya pada busana perempuan juga diperagakan oleh instansi Witel Denpasar Telkom Indonesia. Terlihat berani menawarkan gaya yang cukup unik pada busana perempuan, pada saat yang sama juga menawarkan “gaun satu potong satu warna satu bahan”. Busana prianya malah dibiarkan “biasa saja”.

Mengubah yang biasa menjadi luar biasa adalah bagian dari dunia merancang busana. merancang adalah kerja kreatif, membuat sesuatu yang dihasilkan menjadi indah. Ini tak berarti yang biasa adalah jelek, buruk, ketinggalan zaman. Tidak begitu artinya. Karena bagaimanapun, dunia masih tetap dipenuhi oleh hal-hal biasa, dunia tetap menerima mereka. *henny handayani, iw suardika*



PERAGAAN BUSANA – TP PKK Provinsi Bali



PERAGAAN BUSANA – Witel Denpasar Telkom Indonesia



PERAGAAN BUSANA – TP Posyandu Provinsi Bali

Dekranasda Bali Fashion Week 2025 Yang Necis, Yang Stylish

Selain perihal gaya, ragam busana juga ada yang bersifat *timeless*. Bentuk-bentuk umum seperti celana panjang polos, celana pendek, rok polos, kaos lengan pendek, rompi dan lain sebagainya, hingga kini masih terpakai. Masih *up to date* di khasanah *ready to wear*.

Dunia rancang (*design*) berlaku keyakinan “kreativitas tanpa batas”. Itu juga berlaku di ranah merancang busana. Baik busana tingkatan adibusana (*houte couture*) maupun busana siap pakai (*ready to wear*), kreativitas adalah harga mati. Dasar kreativitas adalah kebebasan, maka segera dimengerti mengapa perkembangan perancangan busana demikian dinamis.

Realitas itu dapat dilihat di ruang-ruang maya internet dengan mengetik “mode”, maka ratusan peristiwa busana akan disajikan semua. Namun di Bali, peristiwa paling dekat dan paling nyata tentang mode adalah perayaan Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025). Di sini, mode tergelar dengan sangat real, sangat kreatif dan bukan tak mungkin berkelanjutan (*sustainable*).

Di hari ke-6 DBFW 2025, busana yang tergelar di atas panggung adalah busana yang diperagakan oleh dinas/ badan yang ada di Provinsi

Bali. Mereka di antaranya adalah: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali, Badan Kesatuan dan Politik Provinsi Bali, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bali, Biro

Umum Setda Provinsi Bali, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan sejumlah dinas/ badan yang lain.

DBFW 2025 ini, selain memberi panggung kepada para perancang Bali, juga nampaknya memberi kesempatan kepada khalayak untuk terlibat dalam pengapresiasian mode. Itu sebabnya dalam perayaan DBFW 2025 juga diundang khalayak untuk turut menyaksikan peragaan busana yang diselenggarakan selama sepekan di Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Provinsi Bali secara gratis.



PERAGAAN BUSANA – Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali



PERAGAAN BUSANA – Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali

Bukan saja khalayak, DBFW 2025 juga memberi kesempatan kepada para PNS (Pegawai Negeri Sipil) di lingkungan Provinsi Bali dalam bentuk turut memperagakan busana di atas panggung peragaan. Ini jelas suatu bentuk pengapresiasian mode yang baru, di mana mereka yang semula begitu

“asing” dalam urusan mode kini diperkenalkan langsung menghujam ke panggung mode.

Maka, tak bisa dihindari, busana-busana yang diperagakan oleh para “peragawan/ti” adalah busana-busana yang masih kuat mengesankan “rasa pegawai”. Kesan itu terbawa oleh busana-busana pria yang diperagakan, masih nampak normatif. Celana panjang polos (warna hitam, abu-abu, biru) dari bahan kain atau jeans, nampaknya kuat menandai bahwa mereka tak bisa mengingkari entitas diri dan rasa kepegawaiannya.

BUSANA GAYA KONVESIONAL

Yang tak lekang ialah busana konvensional. Itu bisa dikenakan pria/wanita. Dalam DBFW 2025 di hari ke-6, busana-busana yang dikenakan kebanyakan busana konvensional. Apa itu busana konvensional? Busana ini bersifat standar yang diproduksi secara massal dengan pola busana dasar, seperti celana panjang, celana pendek, kemeja, gaun, kaos, rok.

Busana konvensional itu kemudian didesain dalam lingkup *ready to wear*,



PERAGAAN BUSANA – Dinas Kesehatan Provinsi Bali

sehingga ada nunasa gaya yang kemudian berkembang. Busana konvensional tetap menjadi pilihan orang banyak karena aspek praktisnya. Sejauh yang bisa diapresiasi ialah busana semacam itu bisa tampil rapi, necis dan diberi aksesoris tipis-tipis di beberapa bagiannya.

Ini terlihat dalam DBFW 2025. Padu padan kemeja dan pantalon banyak berseliweran di atas panggung peragaan. Padanan ini begitu konvensional. Yang nampak diberi sedikit sentuhan agar tampil tidak terlalu “polos” adalah memberi aksesoris di bagian-bagian tertentu, menawarkan tenun dengan

motif flora, geometri, atau memanfaatkan bahan tenun yang kaya akan corak.

Busana pria yang ditawarkan dalam DBFW 2025 ini pada umumnya begitu normatif, standar, dan praktis. Dan cenderung resmi. Padanan kemeja dan pantalon yang begitu necis, formal dan tertib menyemburkan rasa maskulinitas. Tak banyak busana “ramai” akan gaya pada busana pria yang diperagakan. Namun begitu, harus diakui, kerapian dan padu padan kemeja pantalon pada busana semacam ini lebih menyemburkan kewibawaan seorang pria matang.



PERAGAAN BUSANA – Dinas Koperasi, UKM Provinsi Bali



PERAGAAN BUSANA – Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali



PERAGAAN BUSANA – Dinas PMD, Kependudukan dan Catatan Sipil

Yang menarik ialah sisi *stylish* pada sejumlah busana pria pada peragaan itu. Sentuhan gaya tipis-tipis dimainkan pada gaya lapis kaos dengan kemeja terbuka atau *outer* dengan beragam bentuk; menawarkan aksesoris bermotif pada kemeja polos; berbagai warna-warni kemeja. Selebihnya tak ada “keriuhan” yang ramai pada pernak-pernik gaya yang ditawarkan. Penampilan busana “gaya pegawai” di sini sangat kuat sekali.

Namun jangan lupa! Busana pria bukan berarti tak bisa “dimainkan”. Di hari-hari kemarin, para perancang Bali di panggung yang sama memperlihatkan betapa riuh dan artistiknya sentuhan gaya dan maskulinitas busana pria. Kebebasan, keunikan, dan kecanggihan rancang busana membuktikan bahwa busana pria sangat berpeluang besar untuk menjadi busana yang kaya gaya.

Meski masih berpijak pada tataran *time an place*, busana pria rancangan para perancang Bali sungguh-sungguh memberi sentuhan keindahan, kewibawaan dan mengedepankan kematangan maskulinitas para pria. Suatu fakta bahwa pencapaian keindahan rancangan menawarkan peluang yang sama pada busana pria maupun Wanita.

PELUANG STYLISH

Busana dan wanita keduanya adalah keindahan. Fakta sejarah juga memperlihatkan hal itu. wanita gemar berdandan dan keindahan busana menyempurnakannya. Maka tak ada yang aneh jika dalam dinamika dunia rancang busana lebih banyak “menyasar” kaum wanita. Para model pada awalnya lebih banyak para wanita.



PERAGAAN BUSANA – Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Anak



PERAGAAN BUSANA – Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali

Seperti juga pada peragaan DBFW 2025 lalu. Terlihat betapa busana-busana yang diperagakan lebih banyak ditujukan kepada kaum wanita. Hasil rancangan pada parade peragaan DBFW 2025 lalu juga memperlihatkan busana yang menakjubkan secara estetik, elegan dan kaya akan gaya. Pada wanita, dunia busana mendapatkan tumpuan imajinasinya.

Pada perayaan DBFW 2025 Session 2 terlihat juga busana-busana wanita yang diperagakan. Berbeda dengan busana kaum pria yang lebih banyak bertumpu pada busana konvensional, yang tak begitu banyak mendapat sentuhan gaya; maka pada busana-busana wanita sedikit lebih berani memberi sentuhan gaya, lebih ramai dengan berbagai bentuk busana.

Berbagai bentuk busana inilah yang membuat busana-busana wanita menjadi lebih *stylish*, berani lain dan terlihat lebih percaya diri. Meski bentuk-bentuk busana mereka tidak terlalu *ngejreng*, namun masih nampak menawarkan penampilan yang feminis, elegan dan *stylish*.

Bahan tenun lokal yang menjadi dasar busana mereka tak mengurungkan tampil gaya dan juga terlihat enak disandang dan dipandang.

Harus diakui juga bahwa pada busana wanita yang ditampilkan pada Session 2 DBFW 2025 itu banyak juga menampilkan busana-busana wanita yang konvensional, normatif dan “biasa-biasa saja”, namun di antara puluhan instansi yang memperagakan busana wanita, masih terlihat adanya keberanian untuk memiliki gaya meski tak gemerlap.

BEGITULAH, dunia busana adalah dunia yang rentan berubah. Tak soal apakah itu busana pria atau wanita, sama saja; menjadi sasaran sang perancang menurunkan imajinasinya. Kini, orang-orang tak ingin sekadar berbusana; kini orang meminta bagaimana busana “memperindah” dirinya. **henny handayani, iw suardika**



PERAGAAN BUSANA – Dinas Komunikasi, Informatika dan Catatan Sipil Provinsi Bali



PERAGAAN BUSANA – Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali



PERAGAAN BUSANA – Inspektorat Daerah Provinsi Bali



PERAGAAN BUSANA – Kelompok Ahli Gubernur Bali



PERAGAAN BUSANA – Sekretariat DPRD Provinsi Bali

Dekranasda Bali Fashion Week 2025

Perhiasan Perak Yang Tak Kunjung Padam

Di Bali, urusan perhiasan emas dan perak sudah berlangsung lama. Hingga hari ini pun masih eksis. Bahkan tak kunjung padam.



ASESORIS – Bara Silver and Gold

BUSANA makin sempurna ketika perhiasan turut tersandang. Selain busana, perhiasan dari emas dan perak pun tak surut sinarnya. Bahkan makin bercahaya ketika rancangan emas, terutama perak, makin gencar

memperlihatkan keunikan dan keindahan rancangannya. Kita tahu bersama, kerajinan emas dan perak telah lama berlangsung di Bali. Salah satu pusat kerajinan emas dan perak ini, dari dulu hingga kini, ada di Celuk, Gianyar. Beberapa perancang dan

pemilik rumah perhiasan perak pun menggeliat secara konsisten usaha perhiasannya. Ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka di perayaan Dekranasda Bali Fashion Week 2025 (DBFW 2025) di Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Provinsi Bali. Mereka yang dimaksud adalah: Puspa Mega, WH Bali, Bara Silver & Gold dan Darmawan Silver.

KEINDAHAN DAN KEMEWAHAN SILVER

Bara Silver & Gold adalah satu dari sejumlah rumah perhiasan perak dan emas, beberapa kali telah tampil dalam DBFW 2025. Rancangan perhiasan peraknya memang memukau dalam berbagai bentuknya. Kalung, gelang, bros, untuk menyebut beberapa, memberi kesan indah dan mewah. Sang perancang perhiasan sekaligus pemilik Bara Silver & Gold, Putu Sudiadnyani adalah sebuah nama yang tak asing di ranah perhiasan di Bali.

Dasar rancangan perhiasan Bara Silver & Gold pada umumnya terinspirasi dari alam. Itu sebabnya kebanyakan perhiasannya kaya dengan bentuk/motif alam seperti: daun, bunga dan akar. Bagi sang perancang, Bali sendiri begitu kaya akan budaya dan alam yang indah. Inilah yang menjadi inspirasi sekaligus penyemangat untuk merancang hal-hal baru dalam dinamika perhiasan a la Bara Silver & Gold tanpa meninggalkan akar budaya Bali.



ASESORIS – Puspa Mega

Pada peragaan perhiasannya di DBFW 2025 Session 2 itu, Bara Silver & Gold menawarkan hasil rancangannya yang terlihat lebih mewah dan glamour. “Kemewahan yang ingin saya tonjolan dengan permata yang asli, dikombinasikan dengan tema ‘Kembang Setaman’ dari sesi sebelumnya,” ungkap Putu Sudianyani.

Bahan untuk perhiasan yang diperagakan kali ini adalah perak asli, bahkan ada perak yang dilapisi emas (*gold plated*). Dengan memilih bentuk perhiasan seperti kalung, anting-anting, cicin dan bentuk-bentuk yang lain, semua

rancangan perhiasannya memang mengesankan indah dan glamour. Apalagi yang ditonjolkan adalah permata, sehingga ketika perhiasan bertata permata itu dikenakan sudah terlihat dari jauh.

Sebagaimana Bara Silver & Gold terinspirasi dari alam Bali, maka Puspa Mega justru terinspirasi dari budaya Bali. Dengan mengusung tema ‘Modern Ethnic’, Puspa Mega memadukan unsur etnik motif Bali dengan model aksesoris yang lebih sesuai untuk dipakai dalam keseharian di dunia modern.

Perkembangan zaman di mana orang-orang ingin lebih kasual dalam mengenakan aksesoris tetapi tetap memberikan sentuhan motif warisan budaya Bali di dalamnya. Bentuk-bentuk modern ekstra yang membuat penggunaannya terlihat menarik dari kejauhan. Inilah

yang ditawarkan Puspa Mega dalam rancangan perhiasannya.

Keindahan rancangan perhiasan perak juga diketengahkan oleh Darmawan Silver. Rumah perhiasan perak yang mengkhususkan rancangannya untuk *custom made order* ini pada peragaan DBFW 2025 Session 2 memperlihatkan perhiasan perak permata alami warna-warni yang disesuaikan dengan tema Wastra Hitakara.

Dengan memanfaatkan bahan perak, Darmawan Silver merancang berbagai bentuk perhiasan yang sebagiannya dapat dilihat pada peragaan penutupan DBFW 2025. Nampak rumah perhiasan silver ini menengahkan perhiasan yang lebih menonjolkan penyesuaian perhiasan dengan busana yang dikenakan, baik busana pria maupun Wanita.



ASESORIS – Darmawan Silver



LUKISAN DI SEKUJUR TAS

Kreativitas aksesoris nampaknya berkembang lebih jauh. Bukan saja perhiasan (dengan berbagai bahan dan kreasinya), juga merambah tas. Kadang, tas tak dibiarkan polos. Ada kreativitas di sekujur tubuhnya. Ini dilakukan oleh WH Bali yang kreasi tasnya diperagakan di DBFW 2025 Session 2 lalu. Tas dengan berbagai bentuknya itu berhiaskan lukisan *live* (dilukis langsung), diperagakan dan memperlihatkan betapa tas pun bisa menjadi begitu modis.

Tak masalah dengan betuk tas. Semua memungkinkan dilukis secara *live* (langsung). Tas yang berbahan kulit sapi rancangan WH Bali itu dalam prosesnya diukir terlebih dahulu kemudian dilukis secara langsung. Jadi ada dua proses yang terjadi di sini, yakni; proses *hand made* pada saat diukir dan dilukis kemudian. Cat yang dipakai adalah akrilik dan bahan lain untuk melindungi warna di sekujur tas.

Inspirasi WH Bali untuk membuat tas ukir dan lukis sebenarnya dari produk-

produk seni yang memang sudah lama berkembang di Bali yaitu ukiran kayu dan juga lukisan-lukisan kanvas di Bali.

Pihak WH Bali kemudian mencoba menggabungkan dua proses tersebut di media kulit untuk dijadikan tas.

WH Bali sebenarnya ingin memperkenalkan budaya Bali dalam bentuk produk *fashion*. Untuk inspirasi motif rancangan tasnya, WH Bali terilhami dari budaya seni Bali, seperti ukiran gedung Bali, seni tari Bali dan seni barang Bali.



ASESORIS – WH Bali

MONOKROM FLORA

Dengan didominasi warna hitam, koleksi busana Body & Mind dengan berbagai bentuk rancangannya memancarkan kewibawaan dan keanggunan. Tema yang diusung 'Monokrom Flora', dijelaskan Body Mind, membawa warna netral dari warna yang putih bersih hingga menuju hitam yang elegan.

Terinspirasi dari keindahan bunga dan tanaman, Body & Mind merancang baju yang minimalis, formal dan modern menghadirkan layaknya bunga yang sedang mekar di musim semi dengan penuh keindahan dan keanggunan.

Rancangan Body & Mind memanfaatkan berbagai bahan tenun, seperti linen, sifon, rayon dan wol untuk memperkuat kesan eksklusivitas rancangannya. Meski hasil rancangannya nampak kasual, namun sesungguhnya merancang busana-busana *a la* Body & Mind terlihat dari kerapian, kaya akan gaya dan terlihat pula dari bentuk pola jahitnya.

Tema Monokrom Flora bukan saja menawarkan busana *ready to wear* yang *stylish*, namun juga menawarkan kewibawaan yang memancar dari warna-warna dasar/monokrom yang diberi sentuhan lukisan flora. Dengan demikian, yang pasti ditawarkan dari busana dengan rancangan seperti itu adalah keindahan yang memancarkan kewibawaan.



FASHION SHOW BUSANA – Body and Mind

PERAYAAN DBFW 2025 akhirnya berakhir pada Senin, 8 Desember 2025. Sebuah isyarat bagi dunia busana di Bali untuk menjadi tonggak keberlanjutan tentang kreativitas merancang busana. Peristiwa ini menandai dua hal, pertama; DBFW adalah sebuah kebangkitan budaya busana di Bali yang memberi penekanan kepada ranah perancangan busana.

Kedua; membumikan budaya busana di Bali mengingat Bali memiliki potensi keagungan busana yang berakar dari tradisi Bali. Peristiwa ini secara eksplisit bermaksud membuka jalan bagi Bali untuk menjadi salah satu pusat mode internasional. **henny handayani, iw suardika**

Dekranasda Bali *Fashion Day 2026*

Dekranasda Provinsi Bali berkomitmen, Dekranasda Bali Fashion Day (DBFD) ini sebagai ruang kolaborasi berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini diharapkan dunia *fashion* Bali tumbuh sebagai industri yang berakar pada tradisi, namun adaptif terhadap dinamika pasar global.



FASHION DAY – Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik

DEKRANASDA Provinsi Bali kembali menggelar acara fashion di awal tahun 2026 ini. Acara yang diinisiasi oleh Ny. Putri Koster sebagai Ketua Dekranasda Provinsi Bali ini digelar pada Senin, 26 Januari 2026 melibatkan 4 perangkat daerah yaitu: Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Bali, Dinas

Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali serta Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Dekranasda Bali Fashion Day 2026 (DBFD 2026) ini adalah ajang strategis penguatan industri kreatif berbasis budaya. Kegiatan ini dirancang tidak sekadar menjadi perhelatan *fashion*, melainkan motor penggerak ekonomi kreatif daerah yang berkelanjutan.

Ketua Dekranasda Provinsi Bali Ny. Putri Koster menegaskan, DBFD 2026 mengusung *fashion* sebagai media promosi identitas dan kearifan lokal Bali. Ajang ini diharapkan mampu mempertemukan nilai tradisi dan inovasi desain yang relevan dengan perkembangan zaman.



FASHION DAY – Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Fokus utama DBFD diarahkan pada penguatan peran perajin, desainer dan pelaku IKM Bali. Strategi yang disiapkan meliputi peningkatan kualitas produk, daya cipta dan kreativitas desainer untuk membuat produk-produk fashion yang mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional. Dan tidak kalah pentingnya adalah perluasan jejaring pemasaran serta penguatan branding Bali.

Acara Dekranasda Bali Fashion Day yang pertama kali diadakan di awal tahun 2026 ini dihadiri oleh Gubernur Bali dan istri, Ibu Nancy Prananda Prabowo, istri Prananda Prabowo yang merupakan Ketua DPP PDI Perjuangan Bidang UMKM, Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Digital, dan Once Mekel sebagai anggota DPR RI komisi X

Fraksi PDI Perjuangan. Ketua Harian Dekranasda Provinsi Bali, I Gusti Ngurah Wiryanata dalam sambutannya di acara DBFD 2026 menyatakan, acara ini diikuti oleh 108 orang model dari 4 Perangkat Daerah tersebut. Model-model ini memperagakan busana-busana yang mereka beli sendiri di Pameran IKM Bali Bangkit. Pameran ini mewadahi ratusan IKM lokal Bali dan semua hasil penjualan mereka langsung masuk ke kas para IKM tanpa ada potongan dari pihak penyelenggara.

“Omzet yang diperoleh para IKM yang berjualan di Pameran IKM Bali Bangkit yang merupakan hasil berbelanja para Perangkat Daerah untuk mengikuti DBFD ini, hingga hari ini tercatat mencapai Rp. 255,8 juta,” jelas Wiryanata.





FASHION DAY – Dinas Pariwisata Provinsi Bali

la melanjutkan, Ke depannya, Dekranasda Provinsi Bali akan menjadikan Pameran IKM Bali Bangkit sebagai ajang *one stop shopping* untuk yang ingin berbelanja karya-karya para perajin dan IKM-IKM Bali.

DBFD 2026 kali ini dibuka tepat pada pukul 18.00 Wita dengan *performing arts* berjudul 'Jegeg Gebogan', sebuah garapan tari oleh Naluri Manca. Kemudian diikuti oleh *fashion Show* dari Dinas Pendidikan,

Kepemudaan dan Olahraga yang memperagakan 8 busana adat Bali, 9 busana kantor dan 15 busana kasual.

Selanjutnya peragaan diikuti para model dari Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Bali yang memperagakan 10 busana adat Bali, 2 busana cocktail, 8 busana endek untuk ke kantor dan 11 busana casual.

Berikutnya adalah para model dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menampilkan 6 busana



adat, 10 busana endek untuk ke kantor dan 14 busana kasual. Sedangkan Dinas Pariwisata menampilkan model-model dengan 8 busana adat, 9 busana endek untuk ke kantor dan 11 busana kasual.

Para kepala dinas pun tak mau kalah, turut pula memperagakan busana. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Bali dan istri tampil elegan malam itu dengan busana cocktail. Kemudian tampil Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga beserta keluarga dengan busana kasual. Begitu pula Kepala Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah beserta istri tampil menarik dengan busana kasual berbahan kain endek asli Bali.



FASHION DAY – Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali

PARA JUARA PERAGA BUSANA

Yang menarik di penghujung acara diadakan pemilihan untuk para peraga busana terbaik malam itu. Untuk kategori busana adat dan cocktail dipilih penampil busana terbaik pertama adalah Indah Sanjiwani dari Dinas Koperasi, juara 2 Ratih Rosandari dari Dinas Pariwisata, dan juara 3 Ruminani dari Dinas Pendidikan. Untuk kategori busana endek ke kantor, juara pertama diraih Mulianingsih dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah; juara 2 diraih oleh Sukerta dari Dinas Pendidikan; juara ketiga diraih oleh Rumiani dari Dinas Pendidikan.

Untuk kategori busana kasual, juara pertama diraih oleh Dias Pramari dari Dinas

Koperasi; juara kedua diraih oleh Dyah Maheswari dari Dinas Pendidikan; dan juara 3 diraih oleh Mariana dari Dinas Koperasi.

Dekranasda Provinsi Bali menegaskan komitmennya menjadikan DBFD 2026 ini sebagai ruang kolaborasi yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dunia *fashion* Bali tumbuh sebagai industri yang berakar pada tradisi, namun adaptif terhadap dinamika pasar global.

DBFD 2026 ini juga diarahkan untuk mendorong keterlibatan generasi muda Bali dalam pengembangan industri kreatif berbasis budaya. Ajang ini diharapkan melahirkan inovasi desain yang menjaga ruh tradisi Bali sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. **tim**





Bali Fashion Market Festival

MASYARAKAT Bali sangat piawai dalam membuat karya seni. Namun menjual karya seni yang dihasilkan masih menjadi tantangan besar bagi para UMKM dan IKM yang ada di Bali. Hal tersebut menjadi perhatian Ketua Dekranasda Provinsi Bali Ny. Putri Koster saat membuka Bali Fashion Market Festival (BAMFES) di Swiss Belresort Pecatu, Minggu malam, 26 Oktober 2025. “Tingkatkan jiwa *entrepreneurship* kita. Jangan menutup diri dengan dunia luar. Tapi kita juga harus menjaga kelestarian karya-karya kerajinan Bali khususnya dan Nusantara pada

umumnya. Itu tugas kita sebagai anak bangsa,” ungkap Ny. Putri Koster. Ketua Dekranasda Provinsi Bali ini juga sangat mengapresiasi pelaksanaan BAMFES. Ia berharap kegiatan tersebut terus berlanjut dan dapat menjadi sarana untuk mempertemukan para UMKM/IKM Bali dengan para pembelinya. **tim**

10th Year Anniversary YMM

KETUA Dekranasda Provinsi Bali Ny. Putri Koster menghadiri acara 10th Year Anniversary YMM, Selasa, 23 Desember 2025 di Ballroom Swiss-Belresort, Pecatu, Kuta Selatan, Badung. Dalam perayaan 10 tahun YMM diselenggarakan pergelaran peragaan busana dengan tajuk “Eternity”.

Dalam sambutannya, Ny. Putri Koster mengungkapkan betapa bangga dirinya kepada pendiri sekaligus pemilik Yongky Model Management (YMM) Yongky Perdana atas kegigihannya mewujudkan mimpinya. “Saya bangga kepada ananda (Yongky) yang sanggup mewujudkan wadah bagi anak-anak berbakat untuk belajar. Saya berharap dengan munculnya Yongky-Yongky yang lain, maka kemajuan dunia mode di Bali akan semakin sejajar dengan pusat mode lainnya di dunia,” harap Ny. Putri Koster. **tim**



Menjaga Kualitas Produk

UNTUK memenangkan pasar, kualitas produk harus dijaga. Karena hanya produk berkualitas yang akan menempatkan diri pada barisan terdepan dalam pergolakan pasar.

Berkaitan dengan kualitas produk, Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Provinsi Bali Ny. Putri Koster memastikan bahwa semua produk kerajinan yang dipamerkan di IKM Bali Bangkit adalah produk-produk berkualitas dengan harga pantas.. Hal itu disampaikan saat mengumpulkan para pengrajin IKM Bali Bangkit

di Gedung Kertha Sabha, Rabu, 8 Januari 2026. Namun demikian, Ny. Putri Koster tetap mengingatkan kepada para pengrajin agar bisa selalu menjaga kualitas produknya dengan baik, sekaligus menerapkan harga sewajarnya karena peserta pameran tidak dikenakan biaya sepeserpun dalam Pameran IKM Bali Bangkit tersebut. Menurutnya, konsistensi kualitas dan keterjangkauan harga menjadi kunci kepercayaan masyarakat terhadap produk IKM Bali Bangkit.

Dalam pertemuan tersebut, Ny. Putri Koster juga memaparkan program kerja Dekranasda Provinsi Bali ke depan. Disebutkan, dalam program kerja itu akan banyak melibatkan pengrajin, bukan saja mendorong aktivitas jual beli semata, melainkan menjalankan fungsi pengawasan sebagai Ketua Dekranasda Provinsi Bali. **tim**



Bekerja Setekun Cinta

ADA dua jenis manusia; yang suka bekerja dan yang suka berbicara. Sebetulnya ada satu lagi; yang suka bekerja sekaligus yang suka berbicara. Dalam ranah kebudayaan kontemporer, keberadaan ketiga jenis manusia itu sah. Karena ketiga jenis manusia itu—terutama dalam tata pergaulan budaya urban—memiliki peran sosialnya masing-masing.

Mereka yang berjenis pekerja—apalagi sejatinya manusia pekerja—menyerahkan seluruh hidupnya untuk bekerja. Kerja bagi mereka ialah kesenangan. Bahasa Latin memiliki ungkapan yang tepat untuk hal ini, *labor est etiam ipse voluptas*; bekerja adalah kesenangan. Mereka yang merasakan bekerja sebagai kesenangan biasanya adalah pekerja kreatif.

Selain menganggap bekerja sebagai kesenangan, pekerja sejati juga melumuri pekerjaannya dengan rasa cinta. Ada cinta dan senang dalam bekerja. Ketua Dekranasda Provinsi Bali Ni Putu Putri Suastini—akrab di sapa Ny. Putri Koster—memiliki ungkapan yang bertalian dengan cinta; mengerjakan hal-hal kecil dengan cinta yang besar.

Mereka yang menjadi manusia pekerja, entah sebagai rutinitas biasa atau kegairahan yang menyenangkan, entah menghasilkan karya besar atau cukup hanya senang bekerja, biasanya tak punya tenaga lagi untuk ngomong, bicara ngerumpi orang-orang, apalagi membual dan omong kosong. Tenaga mereka sudah terserap banyak saat bekerja.

Mereka yang kuat bicara, dan selalu banyak bicara, sering kali tak lagi tersedia tenaga untuk bekerja. Barangkali arti bekerja bagi mereka ialah banyak bicara. Dan ada beberapa profesi untuk hal-hal semacam ini. Hanya saja, jika tidak ada kecerdasan dalam banyak bicara itu, maka para pendengarnya kebanyakan menguap, atau menyingkir diam-diam.

Banyak bicara dan orang-orang tahu itu omong kosong, atau sok tahu dan pendengarnya tahu itu tidak benar, maka dalam peribahasa dikatakan tong kosong nyaring bunyinya. Namun tetap harus diingat, ada jenis yang banyak bicara namun juga membuktikan banyak bekerja dan hasilnya cemerlang. Dalam bicaranya tak ada omong kosong di situ karena apa yang mereka ungkapkan itu berasal dari pengalaman kerjanya, berakar dari proses perjalanan hidupnya yang bertalian dengan pekerjaannya.

Mereka yang banyak cakap sekaligus banyak bekerja dan hasilnya juga luar biasa adalah manusia langka dan sangat pantas didengar. Mari bicara seperlunya dan ada kebenaran di situ; mari bekerja setekun cinta yang diabdikan kepada kemanusiaan. Mungkin hal itu sukar, namun jika bisa dilakukan, pahalanya besar. iw suardika





BANGKIT PANGKAL PANDAI

Ayolah, anak muda!
Berbangkit-bangkit aja dahulu
pasti kalian pandai kemudian.

*Pesan layanan sosial ini dipersembahkan oleh
majalah Bungansandat*



ပုဂ္ဂလိက ဓာတ်ပြပွဲ

PAMERAN IKM

ကလေး ကလေး

Bali Bangkit

MASIH BERLANGSUNG

HINGGA TAHUN 2030



JAM BUKA

PUKUL 10.00 - 21.00 WITA



ART CENTER

TAMAN BUDAYA PROV.BALI

DEKRANASDA PROVINSI BALI



Dekranasda Provinsi Bali



@dekransdabali



Dekranasda Bali



dekranasda.baliprov.go.id